

**KEPERCAYAAN DIRI MEMODERASI KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR AKUNTANSI, DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI DASAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI SISWA**

**Agung Sucipto**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: agungsucipto@mhs.unesa.ac.id

**Agung Listiadi**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: agunglistiadi@unesa.ac.id

**Abstrak**

Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan siswa untuk memahami akuntansi baik secara teori maupun secara praktek. Tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh unsur internal dan unsur eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar akuntansi dan hasil belajar akuntansi dasar terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kepercayaan diri dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kepercayaan diri dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh perilaku belajar akuntansi dasar terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dan kepercayaan diri dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh hasil belajar akuntansi dasar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Siswa kelas XI jurusan Akuntansi diambil secara random sebagai responden penelitian dengan jumlah 100 siswa. Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan a) terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, terbukti nilai T statistik sebesar 2,813, b) perilaku belajar akuntansi tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, terbukti nilai T statistik sebesar 1,199, c) tidak terdapat pengaruh hasil belajar akuntansi dasar terhadap tingkat pemahaman akuntansi, terbukti nilai T statistik sebesar 1,733, d) kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, terbukti nilai T statistik sebesar 0,517, e) kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara pengaruh perilaku belajar akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi, terbukti nilai T statistik sebesar 0,627, f) kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara pengaruh hasil belajar akuntansi dasar terhadap tingkat pemahaman akuntansi, akan tetapi secara simultan hasil belajar akuntansi dasar dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, terbukti nilai T statistik sebesar 1,964.

**Kata Kunci:** emosional, perilaku, hasil belajar, pemahaman, percaya diri

**Abstract**

*The level of understanding of accounting is the extent to which the student's ability to understand the accounting both in theory and in practice. The level of understanding of accounting is influenced by internal elements and external elements. This study aimed to analyze the influence of emotional intelligence, learning behavior of accounting and the results to learn basic accounting to the level of understanding of accounting, confidence can strengthen or weaken the effect of emotional intelligence on the level of understanding of accounting, confidence can strengthen or weaken the effect of behavioral learning basic accounting of the level of understanding accounting, and confidence can strengthen or weaken the effect of learning outcomes in basic accounting of the level of understanding of accounting. This type of research is quantitative research. Sampling using simple random sampling technique. Class XI students majoring in Accounting randomly selected as respondents by the number of 100 students. The data collection techniques used the questionnaire and documentation. The results showed a) there is the influence of emotional intelligence on the level of understanding of accounting, proved the value of T statistic of 2.813, b) the learned behavior of accounting does not affect the level of understanding of accounting, proved the value of T statistic of 1.199, c) there is no influence learning outcomes in basic accounting against the level of understanding of accounting, proved the value of T statistic of 1.733, d) confidence is not a moderating variable between emotional intelligence influence on the level of understanding of accounting, proved the value of T statistics sebesar 0,517, e) confidence in not a moderating between learned behavior of accounting influence on the level of understanding accounting, prover the value of Tstatistics is 0,627. f) confidence is not a moderating variable between the effect of basic accounting learning outcomes on the level of understanding of accounting, but simultaneously the results of basic accounting learning and confidence affect the level of understanding of accounting, as evidenced by the Tstatistics value of 1.964.*

**Keywords:** emotional, behavioral, learning outcomes, understanding, confidence

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia dapat menggapai masa depan yang lebih baik. Pendidikan bukan suatu hal yang mudah untuk dicapai oleh semua orang melainkan harus dengan kesungguhan yang serius dalam mencapainya. Penerapan pendidikan harus dimulai sejak dini sehingga dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui lembaga pendidikan, dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kecakapan hidup yaitu melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja serta memberikan pendidikan tentang kewirausahaan.

Setiap lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan pasti memberikan bekal ilmu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan oleh siswa ketika terjun dalam dunia kerja. Begitu pula dengan siswa jurusan Akuntansi di SMK Negeri 2 Kediri, mereka nantinya diharapkan mampu bekerja dengan baik khususnya dalam bidang akuntansi, maka dari itu siswa jurusan akuntansi diharapkan memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang baik, bukan hanya sekedar pengetahuan saja tetapi juga pengaplikasian ilmu akuntansi tersebut. Tingkat pemahaman akuntansi siswa di SMK Negeri 2 Kediri mengalami peningkatan, hal ini terbukti dari nilai ujian nasional pada jurusan akuntansi tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan dari urutan 7 tingkat Jawa Timur pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 meningkat menjadi urutan tiga besar tingkat Jawa Timur. Adapun Hasil belajar akuntansi dasar pada siswa kelas XI Akuntansi masih terdapat siswa yang memiliki nilai dibawah nilai rata-rata ketuntasan belajar, terlihat sebesar 9,35% siswa. adapula yang memiliki nilai sangat tinggi akan tetapi kurang yakin terhadap diri sendiri dengan kemampuan yang telah dimilikinya.

Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan siswa untuk memahami akuntansi baik secara teori maupun secara praktek. Pemahaman menurut Purwanto (2010:44) merupakan tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Tingkat pemahaman akuntansi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor internal yang diduga adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional menurut Mayer dan Solovey dalam Samad (2014) kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk memahami emosi dirinya dan orang lain serta menggunakan emosi untuk berfikir efektif, dapat memotivasi diri dan mengatur emosinya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Faktor kedua yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi yaitu perilaku belajar. Menurut Utami dan Sumaryanto (2013) perilaku belajar merupakan kebiasaan-kebiasaan siswa dalam belajar seperti kebiasaan mengikuti pelajaran, siswa yang mengikuti pelajaran dengan baik misalnya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, mencatat kembali materi yang sedang dibahas dan keaktifan siswa di dalam kelas dapat dikatakan berpotensi untuk mendapatkan pemahaman yang baik. Perilaku belajar tidak hanya pada kebiasaan mengikuti pelajaran saja, akan tetapi kebiasaan membaca buku mengenai akuntansi, dan seberapa sering siswa berkunjung ke perpustakaan untuk mencari referensi. Jika siswa memiliki perilaku belajar yang baik maka berkemungkinan memiliki tingkat pemahaman yang baik pula.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yaitu hasil belajar akuntansi dasar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2012:22). Hasil belajar akuntansi dasar menjadi modal awal siswa untuk meningkatkan pemahaman akuntansinya.

Dari hasil penelitiannya Hariyoga & Suprianto (2011) yang meneliti mengenai kepercayaan diri sebagai variabel moderating antara kecerdasan emosional, perilaku belajar dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kepercayaan diri disini juga diduga menjadi variabel moderating yang dapat memperkuat atau memperlemah antara kecerdasan emosional, perilaku belajar akuntansi, dan hasil belajar akuntansi dasar terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Akuntansi, dan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderating Pada Siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Kediri".

### Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman dalam Pramayanti (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak membuat kemampuan berfikir menurun, dan memiliki rasa empati terhadap sesama. Menurut Mayer dan Solovey dalam Samad (2014) kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk memahami emosi dirinya serta orang lain dan menggunakan emosi untuk berfikir efektif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan

bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali dan mengendalikan diri sendiri serta orang lain, dan dapat memotivasi serta mengatur emosinya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

**Perilaku Belajar Akuntansi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku merupakan reaksi diri terhadap lingkungan. Sedangkan belajar merupakan usaha untuk mendapatkan kepandaian atau ilmu. Menurut Utami & Sumaryanto (2013), perilaku belajar mencakup cara dan kebiasaan belajar seseorang. Perilaku belajar akan berpengaruh pada prestasi belajar yang diraih.

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik. Menurut Utami & Sumaryanto (2013) perilaku belajar itu sendiri mencakup cara dan kebiasaan belajar seseorang. Hal ini juga didukung juga oleh Agustina dan Yanti (2015), perilaku belajar sering disebut kebiasaan belajar, yang merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga akan terjadi dengan otomatis atau spontan.

**Hasil Belajar Akuntansi Dasar**

Hasil belajar akuntansi dasar merupakan pencapaian kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses belajar mengajar akuntansi dasar yang digambarkan dengan nilai nominal.

**Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Menurut Purwanto (2010:44) pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharuskan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. *Testee* atau siswa tidak hanya hafal secara verbalitas tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Dengan demikian pemahaman dapat diartikan pengetahuan yang mendalam atau kesadaran untuk dapat memecahkan masalah suatu *problem* tertentu dengan tujuan mendapatkan kebenaran. Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan siswa untuk memahami akuntansi baik secara teori maupun praktik.

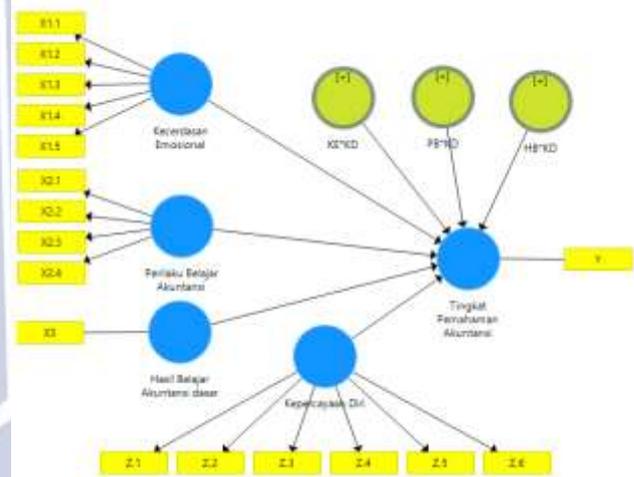
**Kepercayaan Diri**

Menurut goleman dalam Hariyoga & Suprianto (2011) kepercayaan diri merupakan kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri atau kemampuan yang dapat memperkuat atau melemahkan seseorang dalam meningkatkan pemahaman akuntansinya dan mencapai tujuan dan cita-citanya. Orang dengan kepercayaan diri ini akan berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan keberadaan, berani menyuarkan pandangan

yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran yang tegas, mampu membuat keputusan yang baik dalam keadaan yang tertekan.

**METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data-data penelitian berupa angka-angka yang nantinya akan dianalisis menggunakan statistik, Sugiyono (2014). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kediri yang beralamatkan di jalan Veteran No. 5 Kota Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel independent yaitu kecerdasan emosioanl, perilaku belajar akuntansi, dan hasil belajar akuntansi dasar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderating. Berdasarkan analisis yang dilakukan jadi dapat ditentukan apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa.



Gambar 1: Model Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL 1 hingga XI AKL 4 di SMK Negeri 2 Kediri yang berjumlah 139 siswa pada tahun ajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel yang akan dihitung menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan cara *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama terhadap anggota populasi yang akan dijadikan sampel secara acak karena setiap anggota dianggap homogen. Dalam penentuan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus slovin yang kemudian menetapkan 100 siswa sebagai sampel penelitian.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner yang dipakai adalah kuesioner tertutup, yang mana responden tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban dengan kalimatnya sendiri. Skala yang digunakan adalah skala *likert*, dengan gradasi tingkat dari sangat positif hingga sangat negatif yang terdiri dari 5 opsi jawaban.

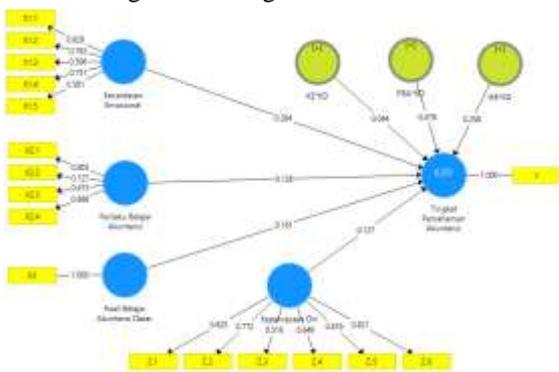
Statistik yang dipakai dalam analisis menggunakan bantuan *software* SmartPLS v3.0.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**HASIL PENELITIAN**

Pengujian instrumen penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 30 responden yang dipilih secara acak pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hasil uji instrumen dengan pengujian validitas indikator dan variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar akuntansi dan kepercayaan diri menunjukkan valid, karena nilai *pearson correlation* nya lebih tinggi dari nilai R tabel dan nilai signifikannya lebih rendah dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa semua indikator dari tiap-tiap variabel telah valid.

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu indikator dari variabel dimana kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2015: 47). Hasil uji reliabilitas indikator variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar akuntansi dan kepercayaan diri menunjukkan reliabel karena nilai dari *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Indikator dianggap reliabel jika mempunyai skor korelasi lebih dari 0,5 dengan hasil konvergen validitas menyatakan bahwa ketiga variabel mempunyai nilai korelasi diatas 0,5. *Output discriminant validity* dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam model yang diestimasi telah memenuhi kriteria *discriminant validit*. Uji lainnya adalah *Composite Reliability* dari blok indikator yang mengukur variabel dengan Kecerdasan Emosional (X1) 0,834, Perilaku Belajar Akuntansi (X2) 0,847, Hasil Belajar Akuntansi Dasar (X3) 1,000, Kepercayaan Diri (Z) 0,856, Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) 1,000, KE\*KD 1,000, PB\*KD 1,000, HB\*KD 1,000.

Uji inner model digunakan untuk mengevaluasi hubungn antar variabel berdasarkan output PLS, didaoatkan gambar sebagai berikut:



Gambar 2: Model Penelitian PLS

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa :

Dalam hipotesis H1 nilai Tstatistik sebesar 2,813 yang berarti lebih besar dari 1,96 jadi hipotesis H1 dinyatakan diterima. Dalam hipotesis H2 nilai Tstatistik sebesar 1,199 yang berarti lebih kecil dari 1,96 jadi hipotesis H2 dinyatakan ditolak. Dalam hipotesis H3 nilai Tstatistik sebesar 1,733 yang berarti lebih kecil dari 1,96 jadi hipotesis H3 dinyatakan ditolak.

Kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara kecerdasan emosional dan tingkat pemahaman akuntansi siswa, karena walaupun nilai T statistik 2,813 yang berarti lebih besar dari 1,96 dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Nilai T statistik sebesar 1,050 yang berarti lebih kecil dari 1,96 dinyatakan kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dan nilai variabel interaksi antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri menunjukkan nilai Tstatistik sebesar 0,517 yang berarti lebih kecil dari 1,96, sehingga hipotesis H4 ditolak.

Kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara perilaku belajar akuntansi dengan tingkat pemahaman akuntansi siswa, karena nilai T statistik sebesar 1,199 berarti lebih kecil dari 1,96, yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara perilaku belajar akuntansi dengan tingkat pemahaman akuntansi. Nilai T statistik sebesar 1,050 yang berarti lebih kecil dari 1,96 berarti tidak terdapat pengaruh antara kepercayaan diri dengan tingkat pemahaman akuntansi. Dan variabel interaksi antara perilaku belajar akuntansi dengan kepercayaan diri memiliki T statistik sebesar 0,627 yang berarti lebih kecil dari 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H5 ditolak.

Kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara hasil belajar akuntansi dasar terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa karena dari hasil uji hipotesis ke tiga sudah menyatakan tidak berpengaruh antara hasil belajar akuntansi dasar terhadap tingkat pemahaman akuntansi, akan tetapi secara simultan hasil belajar akuntansi dasar dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang memiliki nilai T statistik sebesar 1,964 yang berarti lebih besar dari 1,96 dapat disimpulkan bahwa H6 diterima.

**Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa, dengan nilai T statistik sebesar 2,813 yang berarti lebih besar dari 1,96 dan nilai signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,042. Sehingga hipotesis pertama yang berbunyi “Diduga kecerdasan emosional

berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa kelas XI Akuntansi” dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hariyoga dan Supriyanto (2011) kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Tetapi bertolak belakang dengan penelitiannya Utami dan Sumaryanto (2013) kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

#### **Pengaruh Perilaku Belajar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara perilaku belajar akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 2 Kediri, dengan nilai T statistik 1,199 yang berarti lebih rendah dari 1,96 dan nilai signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,260. Sehingga hipotesis kedua yang berbunyi “diduga perilaku belajar akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa kelas XI Akuntansi” dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitiannya Utami & Sumaryanto (2013) bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramayanti & Listiadi (2016). Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Suyatmin (2018) perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

#### **Pengaruh Hasil Belajar Akuntansi Dasar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa hasil belajar akuntansi dasar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa, dengan nilai T statistik sebesar 1,733 yang berarti lebih rendah daripada 1,96 dan nilai signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,103. sehingga hipotesis ketiga yang berbunyi “diduga hasil belajar akuntansi dasar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa kelas XI Akuntansi” dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Wahyudi (2012) hasil belajar pengantar akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Irwansyah (2012).

#### **Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderating**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman

akuntansi, dengan nilai T statistik sebesar 0,517 yang berarti lebih rendah dari 1,96 dan nilai signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,623. Sehingga hipotesis yang ke empat yang berbunyi “diduga kepercayaan diri merupakan variabel moderating antara kecerdasan emosional dan tingkat pemahaman akuntansi siswa kelas XI Akuntansi” dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Sumaryanto (2013) kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan dalam penelitian Pramayanti & Listiadi (2016) kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, serta penelitiannya Hariyoga & Supriyanto (2011) kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderasi antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

#### **Pengaruh Perilaku Belajar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderating**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara perilaku belajar akuntansi dengan tingkat pemahaman akuntansi, dengan nilai T statistik sebesar 0,627 yang berarti lebih rendah dari 1,96 dan nilai signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,522. Sehingga hipotesis yang ke lima yang berbunyi “diduga kepercayaan diri merupakan variabel moderating antara perilaku belajar akuntansi dan tingkat pemahaman akuntansi siswa kelas XI Akuntansi” dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Rahmawati & Suyatmin (2018) kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderator antara perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitiannya Dewi & Wirama (2016) yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan kepercayaan diri merupakan variabel moderator antara perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi.

#### **Pengaruh Hasil Belajar Akuntansi Dasar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderating**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara hasil belajar akuntansi dasar terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa karena dari hasil uji hipotesis ke tiga sudah menyatakan tidak berpengaruh antara hasil belajar akuntansi dasar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan nilai T statistik sebesar 1,733, akan tetapi secara simultan kepercayaan diri dan hasil belajar akuntansi dasar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan nilai T statistik

sebesar 1,964 yang berarti lebih besar dari 1,96, sehingga hipotesis ke enam yang berbunyi “diduga kepercayaan diri merupakan variabel moderating antara hasil belajar akuntansi dasar dan tingkat pemahaman akuntansi siswa kelas XI Akuntansi” dinyatakan diterima.

Meskipun pada variabel interaksi antara hasil belajar akuntansi dasar dan kepercayaan diri dilihat dari nilai T statistik berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, akan tetapi dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh antara hasil belajar akuntansi dasar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Begitu pula dengan kepercayaan diri tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri tidak dapat memoderasi antara hasil belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi

penggunaan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran karena dijamin sekarang sudah banyak teknologi tersebut. (3) Diharapkan menggunakan data murni dari siswa yang belum ditambah nilai dari ranah yang lain atau data mentahan dari guru sebelum dimasukkan ke dalam rapor siswa untuk variabel tingkat pemahaman akuntansi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Simpulan yang didapat dari hasil analisis dan pembahasan adalah sebagai berikut : (1) Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. (2) Tidak terdapat pengaruh antara perilaku belajar akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa. (3) Tidak terdapat pengaruh antara hasil belajar akuntansi dasar terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa. (4) Kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. (5) Kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara perilaku belajar akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa. (6) Kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara hasil belajar akuntansi dasar terhadap tingkat pemahaman akuntansi, akan tetapi secara simultan kepercayaan diri dan hasil belajar akuntansi dasar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan dengan didasari hasil penelitian ini untuk pihak peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut : (1) Diharapkan dapat mengambil faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi, selain kecerdasan emosional, perilaku belajar akuntansi, dan hasil belajar akuntansi dasar seperti lingkungan keluarga ataupun minat belajar. (2) Diharapkan lebih mengembangkan alat instrumen perilaku belajar akuntansi yang tidak hanya mengacu pada kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kebiasaan mengunjungi perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian saja, tapi bisa ditambah dengan manajemen waktu ataupun

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, & Yanti, debi melda. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Stie Mikroskil Medan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 11–20. Retrieved from <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/221>
- Aulia, A., & Subowo. (2016). PENGARUH PENGENDALIAN DIRI, MOTIVASI, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI MAHASISWA. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 346–362. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Ghozali, I. (2008). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square* (2nd ed.). Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partian Least Square (PLS)* (4th ed.). Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hariyoga, S., & Suprianto, E. (2011). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi. *SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011*, 1–28.
- Irwansyah, R. (2012). PENGARUH HASIL BELAJAR DASAR-DASAR AKUNTANSI, MATEMATIKA EKONOMI DAN BISNIS DAN MINAT TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI YANG DIKATEGORIKAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Genesha*, 58–72.
- Khaledian, M., Amjadian, S., & Pardegi, K. (2013). The relationship between accounting students' emotional intelligence (EQ) and test anxiety and also their academic achievements. *European Journal of Experimental Biology*, 3(2), 585–591.
- Kompri. (2017). *Belaja: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Lauster, P. (2006). *Tes Kepribadia* (16th ed.). Jakarta: PT Bumi AKsara.
- Pramayanti, atika dian, & Listiadi, A. (2016). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, HASIL BELAJAR MATEMATIKA EKONOMI, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 04(03), 1–10. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/17044/15492>
- Pulungan, M. S., & Siregar, N. Y. (2016). Emotional Intelligence, Spiritual, Intellectual And Conduct Study on The Level of Understanding of Accounting. *2nd International Conferences on Information Technology and Business (ICITB)*, 28–34.
- Purwaji, A., Wibowo, & Murtanto, H. (2016). *Pengantar Akuntansi 1* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Purwanto, N. M. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, A., & Suyatmin. (2018). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR, DAN BUDAYA TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA DAN UNIVERSITAS ISLAM BATIK SURAKARTA DI SURAKARTA, 1–13.
- Rini, jacinta F. (2002). *Memupuk Rasa Percaya Diri*. Retrieved from [https://www.academia.edu/8714155/Memupuk\\_Rasa\\_Percaya\\_Diri](https://www.academia.edu/8714155/Memupuk_Rasa_Percaya_Diri)
- Samad, H. A. (2014). EMOTIONAL INTELLIGENCE THE THEORY AND MEASUREMENT OF EQ. *Europen Scientific Journal*, 2, 208–213.
- Sari, retno arum. (2015). Influence of Emotional Intelligence, Learning Behavior and Cultural to the Level Understanding of Accounting Wit Learning Method as a Moderating Variabel, 151, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>

Shiple, natalie L., Jackson, mary jo, & Segrest, sharon larisa. (2010). The effects of emotional intelligence, age, work experience, and academic performance. *Research in Higher Education Journal*, 1-18. <https://doi.org/10.1177/1534484304273817>

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Utami, M. T., & Sumaryanto. (2013). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, PERILAKU BELAJAR, DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI, 139-157.

Wahyu, A. M., & Mulyani, E. (2015). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI MAHASISWA.

Wulansari, M., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis, Hasil Belajar Pengantar Akuntansi, dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, 1-9.

